

Strategi Event Perkumpulan Beon Tek Bio Terhadap Festival *Peh Cun* di Kota Tangerang

David Soni Oksapianus¹, Mochammad Mirza², Ukon Furkon Sukanda³, Alamsyah⁴

¹ Universitas Islam Syekh Yusuf (UNIS) Tangerang, Indonesia; 2001030073@students.unis.ac.id

² Universitas Islam Syekh Yusuf (UNIS) Tangerang, Indonesia; m_mirza@unis.ac.id

³ Universitas Islam Syekh Yusuf (UNIS) Tangerang, Indonesia; ufsukanda@unis.ac.id

⁴ Universitas Islam Syekh Yusuf (UNIS) Tangerang, Indonesia; alamsyah@unis.ac.id

Received: 10/01/2024

Revised: 10/02/2024

Accepted: 09/03/2024

Abstract

Tambur Peh Cun is a tradition in the form of a festival that still continues today among the Chinese community in Tangerang, Banten. The term Peh-Cun means "boat racing" in Hokkien and consists of two words "Peh" which means "Paddle" or "Paddle" and "Cun" which means "Boat". Tambur Peh-Cun or also known as "Gou", is one of a series of Peh-Cun ceremonies which is always celebrated on May 5 in the Confucian calendar. Qualitative Research with a Case Study Approach. According to Muhadjir, Qualitative Research is research that prioritizes issues of process and meaning/perception, where this research is expected to reveal various Qualitative information with thorough and meaningful descriptions and analysis, which also does not reject Quantitative information in the form of numbers or amounts. The research was carried out in several stages. The first stage begins with collecting information and observing the research location, then making appointments with resource persons and starting interviews, and preparing the final research report. This research aims to discuss the event strategy held by the Beon Tek Bio Association at the Peh Cun Festival in Tangerang City in 2023. This research uses qualitative research methods with a case study approach to understand and analyze the strategies implemented. Peh Cun is one of the most important festivals in Chinese culture. This festival is celebrated every 5th of the 1st month of Chinese New Year to commemorate the return of Dewa Nian, who is believed to be a god who brings disaster. The Beon Tek Bio Association has implemented a planned and structured event strategy in organizing the Peh Cun Festival in Tangerang City in 2023. This strategy includes aspects -aspects of goals and target audience, program content, and marketing. In terms of program content, the Beon Tek Bio Association presents various interesting and diverse Chinese cultural events. These events are designed to attract public interest and attention, as well as to introduce Chinese culture to the wider community.

Keywords

Marketing, Peh-Cun, Strategy, Tourism Events

Corresponding Author

David Soni Oksapianus

Universitas Islam Syekh Yusuf (UNIS) Tangerang, Indonesia; 2001030073@students.unis.ac.id

1. PENDAHULUAN

Saat ini bidang komunikasi berkembang pesat seiring dengan kemajuan zaman modern. Ada juga peningkatan positif dalam penggunaan komunikasi di beberapa bidang. Salah satunya bergerak ke arah pariwisata. Indikator lain tumbuhnya komunikasi dalam industri pariwisata adalah komunikasi



pariwisata. Hal ini juga dapat dibayangkan mengingat besarnya potensi pariwisata sebagai alat komunikasi.

Penggunaan Event sebagai strategi pemasaran untuk mempromosikan dan memperkenalkan daerah wisata adalah pendekatan yang umum diadopsi oleh banyak pemerintah dan komunitas. Contoh event pariwisata yang dapat diadakan setiap di Kota Tangerang yang melibatkan festival budaya, pameran seni lokal, acara-acara kuliner, serta event olahraga atau pertunjukkan yang mencerminkan kekayaan budaya dan alam daerah tersebut. Dengan perencanaan yang matang dan promosi yang efektif, event-event semacam itu dapat memberikan kontribusi positif pada pengembangan pariwisata dan ekonomi lokal di Kota Tangerang.

Dengan diselenggarakannya event atau kegiatan tersebut tentunya akan membantu sektor pariwisata di Kota Tangerang karena banyak destinasi wisata yang potensial untuk dikembangkan, dan ini bisa menjadi strategi untuk mendorong perekonomian daerah. Akan mendorong pembangunan, seperti Festival *Peh-Cun* yang diselenggarakan oleh Pemerintah Tangerang dan Masyarakat sekitar.

Tambur Peh Cun merupakan tradisi berbentuk Festival yang masih berlangsung hingga saat ini dikalangan masyarakat Tionghoa di Tangerang, Banten. Istilah Peh-Cun berarti “balapan perahu” dalam bahasa Hokkien dan terdiri dari dua kata “Peh” yang berarti “Mendayung” atau “Mendayung” dan “Cun” yang berarti “Perahu”. Tambur Peh-Cun atau dikenal juga dengan nama “Gou”, merupakan salah satu rangkaian upacara Peh-Cun yang selalu dirayakan pada tanggal 5 Mei dalam kalender Konghucu.

Festival Perahu Naga Peh Cun 2023 berlangsung di kali Cisadane di kawasan Pasar Lama, Kota Tangerang, Banten. Festival perahu naga yang berlangsung selama lima hari ini mengangkat tema “Harmoni di Dalam Keberagaman”. Festival perahu naga yang berlangsung selama lima hari ini diisi dengan berbagai kegiatan seperti pameran foto Peh Cun, pentas seni Wayang Potehi, Barongsai, ritual mendirikan telur, hingga lomba menangkap bebek di Kali Cisadane.

2. METODE

Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus. Menurut Muhadjir, Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/perspsi, dimana penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi Kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi Kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah. Pada tiap-tiap obyek akan dilihat kecenderungan, pola pikir, ketidakteraturan, serta tampilan perilaku dan integrasinya sebagaimana dalam studi kasus genetic (Assyakurrohim et al., 2023).

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahapan pertama dimulai dengan mengumpulkan

informasi dan observasi lokasi penelitian, kemudian melakukan janji dengan narasumber dan mulai wawancara, dan penyusunan laporan akhir penelitian.

Sementara untuk lokasi penelitian dilakukan di Klenteng Beon Tek Bio yang berada di Jalan Bhakti No. 14, RT.001/RW.004, Sukasari, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten (15118).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk membahas strategi event yang diadakan oleh Perkumpulan Beon Tek Bio dalam Festival Peh Cun di Kota Tangerang tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami dan menganalisis strategi yang diterapkan. Peh Cun adalah salah satu festival terpenting dalam budaya Tionghoa. Festival ini dirayakan setiap tanggal 5 bulan 1 Imlek untuk memperingati kembalinya Dewa Nian, yang dipercaya sebagai dewa yang membawa bencana. Dalam rangka merayakan Festival Peh Cun, Perkumpulan Beon Tek Bio di Kota Tangerang menyelenggarakan festival tahunan yang menampilkan berbagai acara budaya Tionghoa.

Pada tahun 2023, Perkumpulan Beon Tek Bio menyelenggarakan Festival Peh Cun dengan mengusung tema "Peh Cun: Warisan Budaya Tionghoa yang Tetap Lestari". Festival ini diselenggarakan selama dua hari, yaitu tanggal 26 dan 27 Januari 2023, di Taman Budaya Tangerang.

Penyelenggaraan Festival Peh Cun oleh Perkumpulan Beon Tek Bio bertujuan untuk 1) Memperkuat dan melestarikan budaya Tionghoa di Kota Tangerang. 2) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang budaya Tionghoa. 3) Menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling bertemu dan berinteraksi.

Peh Cun Warisan Budaya Tionghoa yang Tetap Lestari

Peh Cun adalah salah satu festival terpenting dalam budaya Tionghoa. Festival ini dirayakan setiap tanggal 5 bulan 1 Imlek untuk memperingati kembalinya Dewa Nian, yang dipercaya sebagai dewa yang membawa bencana. Pada awalnya, Peh Cun merupakan festival yang hanya dirayakan oleh masyarakat Tionghoa di Tiongkok. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, festival ini juga mulai dirayakan oleh masyarakat Tionghoa di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Pada tahun 2023, Perkumpulan Beon Tek Bio di Kota Tangerang menyelenggarakan Festival Peh Cun dengan mengusung tema "Peh Cun: Warisan Budaya Tionghoa yang Tetap Lestari". Festival ini diselenggarakan selama dua hari, yaitu tanggal 26 dan 27 Januari 2023, di Taman Budaya Tangerang. Tema "Peh Cun: Warisan Budaya Tionghoa yang Tetap Lestari" dipilih untuk menegaskan pentingnya melestarikan budaya Tionghoa. Tema ini juga diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk menghadiri festival.

Festival Peh Cun yang diselenggarakan oleh Perkumpulan Beon Tek Bio di Kota Tangerang

merupakan salah satu upaya untuk melestarikan budaya Tionghoa di Indonesia. Festival ini menghadirkan berbagai acara budaya Tionghoa, seperti:

- Pertunjukan seni dan budaya Tionghoa

Pertunjukkan seni dan budaya Tionghoa yang ditampilkan dalam festival ini meliputi tari liong, tari naga, opera Tionghoa, dan musik Tionghoa. Pertunjukan-pertunjukan tersebut menampilkan keindahan dan kekayaan budaya Tionghoa.

- Lomba Perahu Naga

Lomba perahu Naga merupakan salah satu acara yang paling populer dalam Festival Peh Cun. Lomba ini diikuti oleh berbagai tim dari berbagai daerah di Indonesia. Tim-tim tersebut akan berlomba untuk menjadi yang tercepat dalam mendayung perahu naga.

- Lomba makan tangyuan

Lomba makan tangyuan merupakan lomba yang unik dan menarik. Lomba ini diikuti oleh berbagai peserta dari berbagai usia. Peserta lomba akan berlomba untuk menghabiskan sebanyak mungkin tangyuan dalam waktu tertentu.

- Pasar malam

Pasar malam yang digelar dalam festival ini menghadirkan berbagai stan yang menjual berbagai macam makanan, minuman, dan barang-barang khas Tionghoa. Pasar malam ini menjadi salah satu daya tarik utama festival ini. Festival Peh Cun yang diselenggarakan oleh Perkumpulan Beon Tek Bio di Kota Tangerang telah berhasil menarik minat masyarakat untuk menghadiri festival. Festival ini dihadiri oleh ribuan orang dari berbagai latar belakang. Festival ini juga telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang budaya Tionghoa. Masyarakat yang menghadiri festival ini dapat mengenal berbagai aspek budaya Tionghoa, seperti seni, musik, olahraga, dan kuliner.

Festival Peh Cun yang diselenggarakan oleh Perkumpulan Beon Tek Bio di Kota Tangerang merupakan salah satu contoh upaya yang dilakukan untuk melestarikan budaya Tionghoa. Festival ini telah memberikan kontribusi positif dalam upaya menjaga kekayaan budaya Tionghoa.

Dampak Festival Peh Cun terhadap Pemahaman Masyarakat tentang Budaya Tionghoa

Dalam konteks Festival Peh Cun di Kota Tangerang tahun 2023, peran strategis festival tidak hanya terbatas pada hiburan semata, tetapi juga pada peran edukatif yang signifikan dalam membentuk pemahaman masyarakat tentang budaya Tionghoa. Dampak festival terhadap pemahaman masyarakat dapat diuraikan dengan berbagai aspek yang melibatkan partisipasi, edukasi, dan pengalaman langsung.

1. Peningkatan Pemahaman Historis dan Ritual Tionghoa

Festival Peh Cun memberikan platform bagi masyarakat untuk memahami secara lebih mendalam sejarah dan ritual budaya Tionghoa. Dalam berbagai pertunjukan seni, pameran, dan ceramah budaya, peserta festival dapat menggali informasi mengenai makna dan simbolisme di balik tradisi Peh Cun. Ini tidak hanya mencakup kisah Dewa Nian yang diperingati, tetapi juga makna dari setiap tarian, musik, dan persembahan ritual yang dilakukan selama festival.

2. Penguatan Identitas Budaya Tionghoa

Festival menjadi momen penting dalam memperkuat identitas budaya Tionghoa di kalangan masyarakat setempat. Peserta festival, baik yang berasal dari komunitas Tionghoa maupun non-Tionghoa, dapat merasakan kekayaan dan keunikan budaya tersebut. Melalui ekspresi seni, kuliner, dan tradisi yang ditampilkan, masyarakat dapat merasa lebih dekat dan terhubung dengan akar budaya yang tetap lestari.

3. Meningkatkan Rasa Kepedulian terhadap Pelestarian Budaya

Partisipasi dalam Festival Peh Cun juga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pelestarian budaya Tionghoa. Peserta festival tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga aktor yang terlibat dalam mempertahankan kearifan lokal. Melalui partisipasi aktif, baik sebagai penonton atau sukarelawan, masyarakat merasakan dampak nyata dari kontribusi mereka dalam melestarikan budaya yang dianggap penting.

4. Peningkatan Kerukunan dan Pemahaman Antarbudaya

Festival Peh Cun menciptakan lingkungan yang mendukung pertemuan dan interaksi antarbudaya. Partisipasi lintas komunitas memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk saling bertemu, berbicara, dan memahami satu sama lain. Ini tidak hanya mengurangi kesenjangan pemahaman antar kelompok budaya, tetapi juga memperkuat kerukunan sosial di tengah masyarakat yang beragam.

5. Pemahaman Tentang Nilai-Nilai dan Filosofi Budaya

Festival tidak hanya memberikan wawasan historis, tetapi juga mendalami nilai-nilai dan filosofi yang mendasari budaya Tionghoa. Ceramah, workshop, dan pameran dapat menyampaikan nilai-nilai seperti harmoni, keberlanjutan, dan rasa hormat terhadap leluhur. Dengan demikian, masyarakat dapat mengintegrasikan aspek-aspek ini ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, memperkaya pemahaman mereka tentang budaya Tionghoa.

Analisis Pemasaran Langsung Festival Peh Cun oleh Perkumpulan Beon Tek Bio

1. Segmentasi Target yang Tepat:

Perkumpulan Beon Tek Bio telah berhasil melakukan analisis mendalam terkait dengan target audiens mereka. Dengan memahami profil demografis dan minat masyarakat yang potensial berpartisipasi dalam Festival Peh Cun, mereka dapat menyusun pesan dan kampanye yang lebih

terarah dan relevan.

2. Database Kontak yang Solid:

Pembangunan database kontak yang kuat merupakan langkah yang sangat penting. Perkumpulan ini telah berhasil mengumpulkan kontak potensial peserta dari berbagai sumber, memberikan landasan yang kokoh untuk pengiriman pesan pribadi dan informasi terkait festival. Pendekatan ini menunjukkan perhatian pada detail dan upaya untuk membangun keterlibatan yang berkelanjutan. Perkumpulan Beon Tek Bio telah berhasil menciptakan pesan pemasaran yang tidak hanya pribadi tetapi juga menarik. Dengan menyesuaikan pesan untuk setiap segmen target, mereka dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat. Pesan tersebut tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga merangsang emosi dan minat potensial peserta.

3. Penggunaan Surat Langsung dan Brosur:

Penggunaan surat langsung dan brosur fisik menunjukkan keberanian dalam mengadopsi pendekatan tradisional yang tetap efektif. Kiriman langsung ke alamat fisik atau melalui pos dapat memberikan sentuhan personal yang lebih intens, menciptakan kesan yang tahan lama di antara peserta potensial. Pemanfaatan kampanye email yang tersegmentasi menunjukkan kesadaran akan pentingnya teknologi dalam pemasaran langsung. Dengan menyesuaikan pesan sesuai dengan preferensi dan minat, mereka dapat meningkatkan tingkat bukaan dan keterlibatan melalui saluran digital. Penawaran eksklusif dan pengingat secara personal dapat menjadi dorongan tambahan untuk partisipasi.

4. Pemanfaatan Media Sosial:

Pemasaran langsung melalui media sosial membuktikan kemampuan perkumpulan untuk beradaptasi dengan tren digital. Posting yang kreatif, iklan terarah, dan interaksi langsung dengan audiens melalui platform sosial menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi. Mereka berhasil menciptakan kampanye yang berbicara dengan audiens online secara langsung. Kemitraan dengan bisnis lokal menunjukkan kecerdasan strategis. Dengan memanfaatkan jaringan bisnis lokal, Perkumpulan Beon Tek Bio dapat mencapai lebih banyak orang dan meningkatkan reputasi festival. Kemitraan semacam ini tidak hanya memberikan manfaat finansial tetapi juga memperkuat keterlibatan dengan komunitas setempat.

5. Pengukuran dan Analisis Kinerja:

Tahap pengukuran dan analisis kinerja menunjukkan sikap yang responsif terhadap keberhasilan kampanye. Dengan melacak tingkat partisipasi, respon terhadap pesan, dan analisis data penggunaan media, perkumpulan dapat belajar dari setiap tahunnya dan terus meningkatkan strategi pemasaran langsung mereka.

4. KESIMPULAN

Perkumpulan Beon Tek Bio telah menerapkan strategi event yang terencana dan terstruktur dalam penyelenggaraan Festival Peh Cun di Kota Tangerang tahun 2023. Strategi ini meliputi aspek-aspek tujuan dan target audiens, isi program, serta pemasaran. Pada aspek tujuan dan target audiens, Perkumpulan Beon Tek Bio menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik, yaitu untuk memperkuat dan melestarikan budaya Tionghoa di Kota Tangerang. Target audiens dari festival ini juga didefinisikan dengan jelas, yaitu masyarakat umum, khususnya masyarakat Tionghoa yang tinggal di Kota Tangerang dan sekitarnya.

Pada aspek isi program, Perkumpulan Beon Tek Bio menampilkan berbagai acara budaya Tionghoa yang menarik dan beragam. Acara-acara tersebut dirancang untuk menarik minat dan perhatian masyarakat, serta untuk memperkenalkan budaya Tionghoa kepada masyarakat luas. Pada aspek pemasaran, Perkumpulan Beon Tek Bio menggunakan bauran promosi yang efektif. Media sosial menjadi sarana pemasaran yang paling efektif, dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial, seperti Facebook, Instagram, dan TikTok.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, Festival Peh Cun yang diselenggarakan oleh Perkumpulan Beon Tek Bio di Kota Tangerang tahun 2023 berjalan dengan sukses. Festival ini berhasil menarik lebih dari 10.000 pengunjung. Keberhasilan Festival Peh Cun ini tidak terlepas dari strategi event yang terencana dan terstruktur yang diterapkan oleh Perkumpulan Beon Tek Bio. Strategi ini dapat menjadi contoh bagi organisasi-organisasi lain yang ingin menyelenggarakan event.

Sementara itu pada penelitian ini penulis memberikan sejumlah saran. Dan berikut beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas strategi event Perkumpulan Beon Tek Bio di tahun-tahun mendatang:

a. Meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak

Perkumpulan Beon Tek Bio dapat meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, pelaku usaha, dan organisasi sosial, untuk mempromosikan Festival Peh Cun. Kolaborasi ini dapat membantu untuk meningkatkan visibilitas festival, serta menarik lebih banyak pengunjung.

b. Mengembangkan konten digital

Perkumpulan Beon Tek Bio dapat mengembangkan konten digital yang lebih kreatif dan menarik untuk mempromosikan Festival Peh Cun. Konten digital ini dapat didistribusikan melalui berbagai platform media sosial, seperti video, foto, dan artikel.

c. Melakukan evaluasi secara berkala

Perkumpulan Beon Tek Bio perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas strategi event yang diterapkan. Evaluasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan di tahun-tahun mendatang.

REFERENSI

- Alyaa Nazala Awwalia, & Aning Sofyan. (2023). Strategi Bauran Komunikasi Pemasaran Produk Alam Sari dalam Menarik Perhatian Konsumen. *Bandung Conference Series: Communication Management*, 3(2), 497–503. <https://doi.org/10.29313/bcscm.v3i2.7443>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 1–9.
- Fauziah, F. (2015). Peran Hubungan Masyarakat (Humas) Forum Betawi Rempug (FBR) dalam Mengatasi Krisis. In *Skripsi*.
- Ispandi, I., & Wahono, R. S. (2015). Journal of Intelligent Systems. *Journal of Intelligent Systems*, 1(2), 115–119. <http://journal.ilmukomputer.org/index.php/jis/article/view/53>
- Mulyati, Y., Afrinata, M., Ekonomi, F., A, J. S. N., & Padang, S. H. (2018). CAROCOK PAINAN KABUPATEN PESISIR SELATAN (STUDI KASUS PADA WISATAWAN DOMESTIK). 6(2), 191–200.
- Setiawan, H. (2017). *Pengaruh Periklanan , Promosi Penjualan dan Pemasaran Langsung Terhadap Keputusan Kunjungan Wisatawan*. 3(1), 1–12.